



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG



PEDOMAN TEKNIS
GEREBEK-PTM *DOOR TO*
***DOOR* (GERAKAN CEK**
KESEHATAN BERKALA
PENYAKIT TIDAK
MENULAR DARI RUMAH KE
RUMAH)
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif, termasuk deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM).

Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) juga mengamanatkan bahwa setiap warga negara usia 15–59 tahun wajib mendapatkan skrining faktor risiko PTM minimal satu kali dalam setahun.

Namun demikian, capaian skrining PTM di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nanjungan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin, keterbatasan waktu masyarakat usia produktif dan pola pelayanan yang masih bersifat pasif (menunggu pasien datang).

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, pekebun, dan pedagang, sehingga sulit mengakses layanan kesehatan pada jam operasional Puskesmas. Di sisi lain, PTM seperti hipertensi dan diabetes melitus sering tidak bergejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus tidak terdeteksi hingga terjadi komplikasi serius.

Berdasarkan data PKP UPTD Puskesmas Nanjungan Tahun 2024, capaian pelayanan Penyakit tidak menular (PTM) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nanjungan sebesar 1.507 jiwa atau sebesar 60%, masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu 2.506 jiwa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan PTM di masyarakat masih belum optimal dan berpotensi menyebabkan banyak kasus tidak terdeteksi secara dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi pelayanan kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara langsung, meningkatkan cakupan skrining dan mendukung deteksi dini secara aktif

Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Nanjungan mengembangkan inovasi GEREBEK-PTM Door to Door, yaitu gerakan pemeriksaan Kesehatan langsung ke rumah warga sebagai upaya meningkatkan akses, cakupan, dan kualitas deteksi dini PTM.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Inovasi GEREBEK-PTM *Door-To-Door* dikembangkan dengan tujuan utama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nanjungan melalui penguatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) secara proaktif, menyeluruh, dan berkelanjutan langsung ke rumah warga.

2. Tujuan Khusus

- Meningkatkan Capaian Screening Kesehatan: Menjangkau warga usia produktif (15-59 tahun) dan lansia yang selama ini tidak tersentuh layanan kesehatan di dalam gedung (Puskesmas) maupun Posyandu.

- Deteksi Dini Kasus Baru: Menemukan sedini mungkin masyarakat yang menderita Hipertensi dan Diabetes Melitus (DM) yang selama ini tidak menyadari kondisi kesehatannya.
- Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat: Melakukan pemantauan langsung (monitoring) terhadap penderita PTM yang sudah terdiagnosa agar rutin mengonsumsi obat dan tidak putus berobat (drop-out).
- Edukasi Personalisasi: Memberikan penyuluhan kesehatan yang lebih spesifik dan tepat sasaran berdasarkan kondisi lingkungan rumah dan pola hidup keluarga yang ditemui di lapangan.
- Pemutakhiran Data Kesehatan: Membangun basis data PTM yang akurat di wilayah Puskesmas Nanjungan berdasarkan pemetaan riwayat penyakit per rumah/keluarga.
- Pencapaian Target SPM: Memastikan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan penderita Hipertensi dan DM, mencapai 100%.

C. MANFAAAT

1. Bagi Masyarakat (Penerima Layanan)

- Akses Layanan yang Mudah: Warga tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi atau meluangkan waktu khusus ke Puskesmas, karena petugas kesehatan hadir langsung di rumah mereka.
- Deteksi Dini & Pencegahan Komplikasi: Penyakit seperti Hipertensi dan Diabetes dapat ditemukan lebih awal, sehingga risiko serangan jantung, stroke, atau gagal ginjal dapat diminimalisir.
- Edukasi yang Lebih Personal: Warga mendapatkan konseling kesehatan yang lebih santai dan privat di rumah sendiri, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan dipraktikkan.
- Keadilan Layanan Kesehatan: Lansia, penyandang disabilitas, atau warga yang kesulitan mobilisasi tetap mendapatkan hak pelayanan kesehatan yang sama.

2. Bagi Puskesmas Nanjungan (Penyelenggara)

- Pencapaian Target SPM: Mempercepat pencapaian target 100% Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk skrining kesehatan usia produktif dan penderita PTM.
- Akurasi Data Riwayat Penyakit: Puskesmas memiliki basis data (Profiling) kesehatan keluarga yang lebih valid dan real-time di wilayah Nanjungan.
- Pemetaan Faktor Risiko Lingkungan: Petugas dapat melihat langsung faktor pemicu PTM di rumah warga (misalnya: pola makan, lingkungan perokok, atau kurangnya sanitasi) untuk intervensi yang lebih tepat.
- Penguatan Hubungan Masyarakat: Meningkatkan kepercayaan dan kedekatan emosional antara petugas kesehatan dengan warga desa.

3. Bagi Pemerintah Daerah/Lintas Sektor

- Efisiensi Anggaran Kesehatan: Mengurangi beban biaya pengobatan jangka panjang (BPJS/Daerah) karena kasus komplikasi berat dapat dicegah sejak dini di tingkat primer (Puskesmas).
- Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Meningkatkan angka harapan hidup warga di wilayah Nanjungan melalui pengendalian penyakit kronis.

- Bahan Pengambilan Kebijakan: Data hasil GEREBEK-PTM dapat menjadi dasar bagi Camat atau Kepala Desa dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang berbasis kesehatan.

Inovasi ini mengubah paradigma dari "Menunggu Pasien Sakit" menjadi "Menjaga Warga Tetap Sehat", menciptakan ketahanan kesehatan mulai dari lingkup terkecil, yaitu keluarga.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI PUSKESMAS NANJUNGAN

Inovasi GEREBEK-PTM diciptakan sebagai respons cepat terhadap tren peningkatan kasus komplikasi PTM (seperti stroke mendadak dan gagal ginjal) di wilayah Nanjungan dalam satu tahun terakhir. Puskesmas menyadari bahwa menunggu pasien datang ke faskes (pola pasif) tidak lagi efektif untuk mengejar laju penyakit yang berkembang cepat di masyarakat.

Proses penciptaan inovasi ini dilakukan percepatan melalui tahapan analisis data kilat yaitu memanfaatkan data capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang belum mencapai target 100% sebagai dasar urgensi. Melibatkan pemegang program PTM, Perawat Desa, dan Bidan Desa untuk merumuskan pola kunjungan yang tidak membebani anggaran namun berdampak besar.

Adaptasi cepat terhadap kendala geografis Puskesmas Nanjungan secara cepat mengubah strategi dari Posyandu Statis (menetap) menjadi Posyandu Door-to-Door. Kecepatan adaptasi ini bertujuan agar tidak ada waktu yang terbuang dalam memberikan perlindungan kesehatan bagi warga yang tinggal di wilayah terpencil atau sulit akses.

E. PENGGUNAAN IT (INFROMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi GEREBEK-PTM Door-To-Door memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan dan pendokumentasian dan media publikasi. Hal ini sangat penting untuk membuktikan kepada dinas terkait bahwa kegiatan benar-benar dilaksanakan, sekaligus sebagai sarana edukasi visual bagi warga.

Dokumentasi setiap foto kunjungan ke rumah warga diambil menggunakan aplikasi kamera. Sebagai bukti autentik (anti-manipulasi) bahwa petugas benar-benar melakukan kunjungan door-to-door ke wilayah yang dituju.

Produksi Video Edukasi "Live Action" Bukan sekadar memotret, petugas merekam cuplikan singkat saat melakukan pemeriksaan. Konten berisi proses tensi darah, wawancara singkat dengan warga yang merasa terbantu, dan pesan sehat dari petugas. Video pendek (3 menit) untuk diunggah ke Instagram Reels, TikTok, atau Status WhatsApp resmi Puskesmas Nanjungan yang diharapkan dapat meningkatkan citra positif Puskesmas dan membuat warga lain merasa tertarik untuk memeriksakan diri.

Video Testimoni Warga (Social Proof) merekam kesan dan pesan dari warga (khususnya lansia) yang dikunjungi yang berfungsi testimoni jujur dari warga desa sendiri lebih efektif mengajak tetangga lainnya untuk tidak takut diperiksa kesehatannya.

Video Dokumenter Inovasi (After Movie) di akhir periode tertentu (misalnya per kuartal), cuplikan-cuplikan video digabungkan menjadi satu video naratif yang menceritakan perjalanan tim GEREBEK-PTM menembus wilayah Nanjungan.

Penyimpanan Cloud (Google Drive) seluruh dokumentasi foto dan video dikelompokkan dalam folder digital berdasarkan nama desa. Bermanfaat memudahkan saat penyusunan laporan bulanan atau tahunan. Tidak ada lagi risiko data hilang karena memori HP penuh atau kartu memori rusak

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi GEREBEK-PTM diciptakan sebagai respons cepat terhadap tren peningkatan kasus komplikasi PTM (seperti stroke mendadak dan gagal ginjal) di wilayah Nanjungan dalam satu tahun terakhir. Puskesmas menyadari bahwa menunggu pasien datang ke faskes (pola pasif) tidak lagi efektif untuk mengejar laju penyakit yang berkembang cepat di masyarakat.

Inovasi GEREBEK-PTM) membawa kebaruan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas inovasi Puskesmas Nanjungan. Sebelum adanya Gerebek-PTM, banyak masyarakat yang tidak datang mau memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas dengan alasan tidak adanya gejala atas penyakitnya. Hal ini mengakibatkan rendahnya jumlah kunjungan masyarakat yang datang untuk mengecek kesehatan ke Puskesmas. Inovasi Gerebek-PTM hadir untuk menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang lebih efektif dan terstruktur.

Kebaruan utama dari GEREBEK-PTM ini terletak pada "Door-To-Door" yang mana tenaga kesehatan langsung datang dari rumah kerumah masyarakat. Program ini memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat, dengan tujuan untuk agar masyarakat mempunyai pemahaman akan pentingnya datang untuk memeriksakan kesehatan.

Proses penciptaan inovasi ini dilakukan percepatan melalui tahapan analisis data kilat yaitu memanfaatkan data capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang belum mencapai target 100% sebagai dasar urgensi. Melibatkan pemegang program PTM, Perawat Desa, dan Bidan Desa untuk merumuskan pola kunjungan yang tidak membebani anggaran namun berdampak besar.

Adaptasi cepat terhadap kendala geografis Puskesmas Nanjungan secara cepat mengubah strategi dari Posyandu Statis (menetap) menjadi Posyandu Door-to-Door. Kecepatan adaptasi ini bertujuan agar tidak ada waktu yang terbuang dalam memberikan perlindungan kesehatan bagi warga yang tinggal di wilayah terpencil atau sulit akses.

Keberhasilan GEREBEK-PTM DOOR-TO-DOOR dalam memperkenalkan model ini terlihat jelas dalam peningkatan jumlah kunjungan masyarakat usia produktif di Puskesmas Nanjungan. Dimana jumlah kunjungan pasien meningkat secara signifikan pada tahun 2024 sebesar 1.507 jiwa (60%) dan meningkat pada tahun 2025 sebesar 5.859 jiwa sebesar (93,61%). Ini menunjukkan bahwa dengan *door-to-door* yang tepat dan pendampingan yang intensif kepada masyarakat, inovasi Gerebek-PTM di Puskesmas.

Secara keseluruhan, GEREBEK-PTM *DOOR-TO-DOOR* bukan hanya membawa kebaruan dalam proses penyusunan inovasi Puskesmas, tetapi juga meningkatkan kunjungan Pasien usia produktif untuk mengecek kesehatan ke Puskesmas, menciptakan inovasi berkelanjutan dalam mengembangkan solusi-solusi inovatif yang dapat

meningkatkan pelayanan kesehatan dan mempercepat pencapaian tujuan pengembangan inovasi.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi untuk GEREBEK-PTM (Gerakan Cek Kesehatan Berkala Penyakit Tidak Menular) secara door-to-door memerlukan pendekatan yang sistematis agar tidak hanya menjadi kegiatan kunjungan biasa, tetapi menjadi sebuah sistem pemantauan yang berkelanjutan.

Konsep inti dari sebuah desain inovasi—terutama dalam konteks pelayanan publik seperti di Puskesmas Nanjungan—bukan sekadar membuat program baru, melainkan menyelesaikan hambatan akses dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Fitur utama desain GEREBEK-PTM mencakup:

1. Proactive Outreach (Jemput Bola)
Inovasi ini mengubah paradigma dari "Menunggu Pasien" menjadi "Mendatangi Warga".
Inti Konsep: Menghilangkan hambatan geografis, fisik, dan psikologis masyarakat. Banyak warga merasa sehat sehingga malas ke Puskesmas; dengan door-to-door, petugas mendeteksi risiko sebelum menjadi penyakit parah.
2. Service Integration (Integrasi Layanan)
Membawa standar layanan klinis ke dalam ruang domestik (rumah).
Inti Konsep: Memastikan kualitas pemeriksaan di depan pintu rumah sama akuratnya dengan di dalam gedung Puskesmas. Ini melibatkan penggunaan alat kesehatan portabel yang tervalidasi dan petugas yang kompeten.
3. Data-Driven Decision (Keputusan Berbasis Data)
Setiap kunjungan menghasilkan data yang langsung bisa dipetakan (mapping).
Inti Konsep: Mengubah hasil pemeriksaan menjadi Peta Risiko Wilayah. Jika di satu RT banyak ditemukan warga dengan tekanan darah tinggi, Puskesmas bisa melakukan intervensi spesifik di wilayah tersebut (misalnya: penyuluhan gizi garam atau senam hipertensi bersama).
4. Human-Centered Design (Pendekatan Humanis)
Inovasi ini berfokus pada kenyamanan dan privasi warga.
Inti Konsep: Edukasi dilakukan secara personal di lingkungan yang warga kenali (rumah sendiri). Hal ini menciptakan kedekatan emosional antara petugas kesehatan dan masyarakat, sehingga saran medis lebih mudah diterima dibandingkan penyuluhan massal.

Secara keseluruhan, desain inovasi "Gerebek PTM Door-to-Door" di wilayah kerja Puskesmas Nanjungan bertujuan untuk menghilangkan sekat hambatan akses (aksesibilitas) antara pemberi layanan kesehatan dan masyarakat guna mencapai cakupan deteksi dini yang menyeluruh di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nanjungan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- Tim Inovasi Puskesmas Nanjungan menganalisis data capaian PTM yang rendah di wilayah Nanjungan.
- Tim inovasi mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan GEREBEK-PTM Door-To-Door
- Kepala Puskesmas menerbitkan SK Tim Inovasi (Ketua, Sekretaris, Petugas Lapangan).

2. Penyusunan SOP Inovasi dan Dokumentasi

- Tim menyusun SOP untuk pelaksanaan langkah-langkah teknis pemeriksaan di rumah warga.
- Menyiapkan instrumen pendukung: Formulir skrining, Buku Register, dan media edukasi.
- Mendokumentasikan rancangan inovasi dalam bentuk Proposal Inovasi.

3. Sosialisasi Inovasi

- Internal: Sosialisasi kepada seluruh staf Puskesmas Nanjungan agar satu pemahaman.
- Eksternal: Koordinasi dengan Camat, Kepala Desa, dan Tokoh Masyarakat untuk dukungan akses masuk ke rumah warga.

4. Implementasi Inovasi dan Pendokumentasian

- Melaksanakan pemeriksaan kesehatan (Tensi, Gula Darah, IMT) sesuai jadwal rute rumah warga.
- Mencatat setiap hasil pemeriksaan secara real-time (Digital/Manual).
- Mengambil dokumentasi visual (foto/video) sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi dan Penyempurnaan

- Melakukan audit internal bulanan untuk melihat jumlah rumah yang dikunjungi.
- Mengevaluasi kendala lapangan (misal: alat rusak atau warga menolak).
- Melakukan revisi/perbaikan alur inovasi agar lebih efektif pada periode berikutnya.

Dengan mengikuti SOP ini, GEREBEK-PTM berhasil membuktikan bahwa konsep door-to-door memang jawaban paling efektif untuk tantangan geografis dan kesibukan warga di wilayah Nanjungan. Dengan berjalannya SOP tersebut secara konsisten, Puskesmas Nanjungan kini bukan lagi sekadar gedung tempat orang berobat, tapi sudah menjadi "penjaga gerbang kesehatan" yang hadir langsung di ruang tamu masyarakat.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 Sembilan) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah (Minggu ke-3 Januari 2025)

Pada tahap pertama, UPTD Puskesmas Nanjungan melakukan analisis data PTM tahun lalu, pemetaan wilayah kerja Nanjungan yang rendah cakupan, dan pembentukan Tim Inovasi. Masalah utama yang menghambat masyarakat datang cek kesehatan karena tidak adanya gejala dari penyakit tersebut. Mayoritas penduduk di wilayah Puskesmas Nanjungan memiliki mata pencaharian sebagai petani, pekebun, atau pedagang. Kelompok usia produktif ini seringkali tidak memiliki waktu untuk hadir di jam operasional pelayanan kesehatan (pagi hingga siang). Dengan metode Door-to-Door, petugas kesehatan hadir di waktu dan tempat di mana warga berada, sehingga tidak mengganggu produktivitas ekonomi mereka.

Maka dari itu berdasarkan masalah tersebut maka sepakat mengambil inovasi GEREBEK-PTM DOOR-TO-DOOR (Gerakan Cek Kesehatan Berkala Penyakit Tidak Menular Door-To-Door) yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nanjungan melalui penguatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) secara proaktif, menyeluruh, dan berkelanjutan langsung ke rumah warga.

2. Tahap Perancangan Inovasi (Minggu ke-4 Januari 2025)

Tim Inovasi bekerjasama dengan Camat dan Kepala Desa. Penyusunan SOP, pembuatan formulir skrining (digital/manual), penyiapan logistik "Alat Tensi Darah dan Gula Darah Sewaktu".

3. Tahap Sosialisasi dan Uji Coba Inovasi (Minggu ke-1 Februari s/d Minggu ke-4 Februari 2025)

Pertemuan dengan lintas sektor (Camat & Kades), serta pembekalan teknis bagi nakes mengenai cara komunikasi door-to-door.

Pelaksanaan GEREBEK-PTM di Desa yang terpilih untuk melihat respon warga dan ketahanan alat kesehatan di lapangan.

4. Tahap Implementasi (Minggu ke-1 Maret 2025)

Implementasi dilakukan di beberapa desa yang telah teridentifikasi sebagai desa yang kurang melakukan kunjungan ke posyandu maupun Puskesmas untuk memeriksakan kesehatan. Pada tahap ini GEREBEK-PTM menggerakkan tim serentak ke rumah-rumah warga sesuai zonasi yang telah ditentukan di wilayah Nanjungan. Setiap kegiatan dan data yang terkumpul di dokumentasikan dengan baik untuk memastikan prosesnya terpantau dan sesuai dengan harapan.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-2 Maret s/d Minggu ke-2 April 2025)

Selama pelaksanaan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dalam proses pelaksanaan dilapangan. Setelah Implementasi uji coba, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas GEREBEK-PTM door-to-door. Melakukan rekapitulasi data temuan kasus baru (Hipertensi/DM) dan analisis kendala (misal: warga tidak ada di rumah pada jam kerja). Berapa orang yang selama ini tidak tahu mereka sakit, akhirnya terdeteksi. Perbaiki alur berdasarkan evaluasi, penetapan jadwal rutin bulanan, dan pelaporan hasil inovasi agar efisien dan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nanjungan.

Tahap Penyempurnaan adalah kunci agar inovasi "Gerebek PTM" tidak hanya menjadi program sekali jalan, tetapi menjadi standar pelayanan yang berkelanjutan dan berkualitas di Puskesmas Nanjungan.

Dengan tahapan ini, GEREBEK-PTM Door-To-Door diharapkan dapat meningkatkan masyarakat untuk memeriksakan kesehatan ke Posyandu maupun Puskesmas untuk mendeteksi dini penyakit walaupun tanpa gejala.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV PENUTUP

Inovasi "GEREBEK PTM Door-to-Door" merupakan wujud nyata transformasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Nanjungan yang lebih proaktif, humanis, dan berbasis data. Dengan melangkah langsung ke pintu rumah warga, kita tidak hanya sekadar melakukan pemeriksaan fisik, tetapi juga meruntuhkan dinding pembatas akses kesehatan yang selama ini menjadi kendala utama bagi masyarakat usia produktif dan lansia.

Melalui tahapan rancangan yang sistematis selama 9 minggu—mulai dari inisiasi hingga penyempurnaan—diharapkan program ini dapat menurunkan angka morbiditas akibat Penyakit Tidak Menular melalui deteksi dini yang akurat, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi dan kepedulian Puskesmas Nanjungan, menciptakan budaya hidup sehat yang tertanam langsung di lingkungan keluarga.

Keberlanjutan inovasi ini sangat bergantung pada komitmen tim, dukungan lintas sektor, dan konsistensi dalam melakukan monitoring serta evaluasi. Semoga langkah kecil dari pintu ke pintu ini menjadi lompatan besar bagi derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nanjungan.

"Sehat Dimulai dari Rumah, Kuat Bersama Puskesmas Nanjungan."



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**